

**HUBUNGAN FAKTOR KESEHATAN IBU POSTPARTUM DENGAN
PENYAPIHAN DINI DI DESA SIDOREJO KECAMATAN PARE KABUPATEN
KEDIRI**

Dwi Prasetyaningati*

ABSTRAK

Latar Belakang: Ibu Postpartum seringkali mengalami permasalahan dalam hal menyusui misalnya produksi ASI yang kurang, rasa sakit karena puting susu yang lecet, ataupun karena komplikasi persalinan sebelumnya. Hal ini mengakibatkan ibu melakukan penyapihan dini pada bayi. Di Indonesia 55% ibu menyusui sampai dengan usia anak 2 tahun, artinya masih ada 45% yang melakukan penyapihan dini. Menyapih lebih awal dapat menyebabkan mempunyai masalah pada kesehatan ibu, dan bayi mempunyai resiko tinggi terhadap infeksi.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan faktor kesehatan ibu postpartum dengan penyapihan dini di Desa Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Metode: Penelitian ini adalah non eksperimental, dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah responden adalah 60 responden. Instrumen untuk mengukur motivasi ibu dan penyapihan dini menggunakan kuesioner. Analisis statistik menggunakan Spearman Rho dengan $p < 0.05$. **Hasil:** Faktor Kesehatan Ibu postpartum sebagian besar adalah tidak mendukung (60%). Status penyapihan dini sebagian besar adalah sudah dilakukan penyapihan dini yaitu 58,3%. Analisis statistik Hubungan kesehatan ibu terhadap penyapihan dini didapatkan hasil $p = 0,000$. **Kesimpulan:** Ada Hubungan faktor kesehatan ibu dengan penyapihan dini di Desa Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

Kata Kunci: Faktor Kesehatan, Postpartum, Penyapihan dini

***THE EFFECT OF HEALTH FACTORS POSTPARTUM MOTHER WITH EARLY
ASSEMBLY IN SIDOREJO VILLAGE, KECAMATAN PARE, KEDIRI REGENCY***

ABSTRACT

Background: Postpartum mothers often experience problems in breastfeeding, for example, lack of milk production, pain due to blistering nipples, or previous complications of labor. This resulted in the mother making early weaning in infants. In Indonesia 55% of breastfeeding mothers reach the age of 2 years, meaning that there are still 45% who do early weaning (WHO, 2016). Early weaning can cause problems with maternal health, and babies have a high risk of infection.

Objective: To determine the effect of postpartum maternal health factors with early weaning in Sidorejo Village, Pare District, Kediri Regency.

Method: This study is non-experimental, with a cross-sectional approach. The number of respondents is 60 respondents. Instrument to measure maternal motivation and early weaning using a questionnaire. Statistical analysis using Chi Square with $p < 0.05$. Results: Most postpartum maternal health factors were not supportive (60%). Most of the early weaning status was early weaning, which was 58.3%. Statistical analysis of the effect of maternal health on early weaning results in $p = 0.416$.

Conclusion: There are health effects of mothers with early weaning in Sidorejo Village, Pare District, Kediri Regency.

Keywords: Health, PostPartum, Early Weaning

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan bayi memiliki hubungan dengan perilaku penyapihan pada bayi. Seringkali ibu menghentikan penyusuan bila meminum obat-obatan karena takut obat tersebut dapat mengganggu ASI, selain itu faktor anatomi payudara juga menjadi faktor pendorong misalnya puting susu terlalu pendek, ibu kesulitan dalam menyusui, sehingga pada keadaan ini bayi sering diberi susu formula untuk mencukupi kebutuhan nutrisinya. Kasus Mastitis atau peradangan pada payudara juga sering dialami oleh ibu menyusui, payudara menjadi bengkak, merah, kadang diikuti rasa sakit dan panas, suhu tubuh meningkat, didalam terasa ada masa padat dan diluarnya kulit menjadi memerah. Hal ini yang dirasakan ibu, dan akhirnya mengambil keputusan untuk berperilaku menghentikan menyusui bayinya karena rasa tersebut, meskipun sebenarnya banyak literatur yang mengharuskan ibu tetap menyusui (Menejemen laktasi, 2004).

Ibu *postpartum* yang berada pada kondisi level stres tinggi, salah satunya menyebabkan kurangnya perawatan ibu dan menurunnya kesehatan ibu *postpartum*. Perempuan akan melupakan kebutuhan dirinya sendiri, tidak melakukan pemeriksaan setelah melahirkan, terjadi penurunan produksi air susu, dan masalah pemulihan kesehatan.

Menyusui merupakan cara yang menyenangkan dalam memberikan nutrisi kepada bayi sekaligus kontak manusiawi yang sangat penting bagi pertumbuhan awal bayi dan cara yang baik untuk memuaskan kebutuhan menghisap yang dimiliki bayi (Kelly, 2002) Menyapih atau pemberhentian pemberian ASI pada anak sebaiknya dilakukan bila bayi sudah berumur 2 tahun, menyapih lebih awal dapat menyebabkan masalah pada kesehatan, karena bayi mempunyai resiko lebih tinggi terhadap infeksi (Kusmiati, 1998) Umumnya bayi disusui sampai umur 1-2 tahun (Menejemen laktasi, 2004).

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 %. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang ke dua, hanya 55% yang masih diberi ASI. Jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target. Berdasarkan data yang dikumpulkan International Baby Food Action Network (IBFAN) 2014, Indonesia menduduki peringkat ke tiga terbawah dari 51 negara di dunia yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program pemberian makan bayi dan anak (Infant-Young Child Feeding)

Pemberian ASI yang mempengaruhi kondisi penyapihan dini diantaranya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, jumlah ASI yang kurang, bayi rewel, ibu post partum yang merangkap sebagai karyawan atau berkarir, kepercayaan masyarakat yang tidak mendukung pemberian ASI sampai dengan 2 tahun usia bayi, ibu dalam kondisi sakit, tidak bisa menyusui, ataupun promosi tentang kelebihan nilai dari susu formula (Depkes RI, 1996; Nurdiati, 1997 Sunarto, 1999).

Penyapihan dini dari usia 1 tahun dapat menyebabkan anak kekurangan gizi (Kusmiati, 2002). Penyapihan yang tiba-tiba juga menyebabkan traumatik bayi yang baru saja belajar mendapat kenyamanan dan ketenangan serta nutrisi dari payudara ibu. Penyapihan dini juga bisa berpengaruh terhadap pemulihan kondisi ibu *postpartum* dimana pengembalian bentuk uterus ke bentuk semula lebih lambat dibandingkan yang memberikan ASI, serta bisa meningkatkan risiko kehamilan dengan jarak yang dekat dengan kehamilan sebelumnya (tidak direncanakan).

Kebijakan pemerintah tentang pemberian makanan pada bayi yaitu memberikan ASI segera mungkin setelah lahir, tetap diberikan ASI sebagai makanan pokok sampai dengan usia 6 bulan, pada usia 7 bulan - 24 bulan tetap diberikan ASI sekaligus pemberian makanan tambahan (Depkes RI, 2008)

Upaya yang telah dilakukan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemberian nutrisi bayi melalui pentingnya pemberian ASI sampai dengan usia 24 bulan pada anak yaitu melalui promosi kesehatan khususnya tentang ASI Eksklusif dan nutrisi yang tepat pada bayi 0-24 bulan, cara menyusui yang benar pada ibu postpartum, resiko gangguan alat reproduksi laktasi pada wanita akibat tidak pernah melakukan pemberian ASI pada bayi.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *non-experimental* yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *survey analitik studi*. Populasi penelitian ini adalah ibu postpartum yang mempunyai bayi umur 0-12 bulan yang tinggal di Desa Sidorejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, yaitu sejumlah 60 responden, yang sudah memenuhi kriteria inklusi, dengan cara pengambilan sampel *total sampling*. Instrument penelitian ini dengan menggunakan Kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistic Spearman Rho dengan tingkat kemaknaan $p=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Umur ibu		
a. < 21 tahun	3	5,0
b. 21-25 tahun	20	33,3
c. 26-30 tahun	22	36,7
d. 31-35 tahun	9	15,0
e. > 35 tahun	6	10,0
2. Umur Anak		
a. 0-6 bulan	24	40
b. 7-12 bulan	36	60

3. Pendidikan		
a. Rendah	46	76,7
b. Tinggi	14	23,3
4. Pendapatan keluarga per bulan		
a. <Rp.1.000.000,-	29	48,3
b. >Rp.1.000.000,-	31	51,7
5. Pekerjaan Ibu		
a. Swasta	4	6,7
b. PNS	1	2,8
c. Ibu Rumah Tangga	55	91,7

Tabel 2. Distribusi faktor kesehatan Ibu dan status penyapihan dini

Faktor Kesehatan	n	%
Mendukung	13	21,7
Kurang Mendukung	11	18,3
Tidak Mendukung	36	60
Total	60	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar status kesehatan ibu baik, yang artinya tidak mendukung penyapihan dini, yaitu 60%

Tabel 3. Distribusi status penyapihan dini

Status Penyapihan	n	%
Belum Menyapih	25	41,7
Sudah Menyapih	35	58,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa status penyapihan dini sebagian besar sudah dilakukan penyapihan yaitu 58,3%.

Tabel 4 Hubungan faktor kesehatan Ibu dengan penyapihan dini

Faktor kesehatan dengan penyapihan dini	Penyapihan				Total	%
	Belum		Sudah			
	n	%	N	%		
Mendukung	0	0	13	21,7	13	21,7
Kurang Mendukung	0	0	11	18,3	11	18,3
Tidak Mendukung	25	41,7	11	18,3	36	60
Total	25	41,7	35	58,3	60	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar faktor kesehatan tidak mendukung terhadap pelaksanaan

penyapihan dini yang ditunjukkan dari jumlah responden yaitu ada 36 responden (60%)

PEMBAHASAN

Faktor Kesehatan Ibu Postpartum

Pada penelitian ini didapatkan bahwa faktor kesehatan responden yang tidak mendukung kearah perilaku untuk melakukan penyapihan dini adalah yang tidak mendukung ada 36%, Kurang mendukung ada 18,3%, dan Mendukung ada 21,7%

Yang dimaksud dengan faktor kesehatan disini adalah suatu kondisi kesehatan responden yang dapat mengakibatkan responden melakukan penyapihan dini. Hal ini bisa meliputi kelainan payudara (puting susu memendek, terjadi mastitis atau permasalahan adanya penyakit penyerta sehingga ibu harus meminum obat secara rutin.

Kesehatan adalah keadaan sehat sejahtera dari badan jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi dan ekonomis. Faktor kesehatan menurut data dari responden tidak terjadi, responden setelah mengalami tahap persalinan sebagian besar tidak mengalami permasalahan kesehatan yang berarti seperti mastitis ataupun komplikasi persalinan.

Data penelitian ini menguatkan bahwa usia ini berkaitan dengan kesehatan ibu postpartum, yang hampir setengahnya (36%) berada pada usia 26-30 tahun. Usia sangat mempengaruhi terhadap kesiapan organ reproduksi dalam masa kehamilan, kesiapan menghadapi persalinan, kemampuan pemulihan organ reproduksi dalam masa postpartum serta kedewasaan dalam memutuskan berperilaku untuk memberikan ASI secara tuntas.

Pekerjaan Ibu juga mempengaruhi kesehatan ibu postpartum. Didapatkan data bahwa ada sebagian besar ibu sebagai ibu

rumah tangga yaitu sejumlah 55 responden (91,7%).

Ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu dirumah untuk lebih fokus memperhatikan kesehatan tubuhnya dalam rangka pemulihan kondisi karena waktu dan mobilitasnya lebih mendukung untuk ada di rumah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Notoadmojo, 2003 bahwa usia akan menentukan sikap yang secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social

Penyapihan Dini

Data penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden sudah menyapih anaknya pada usia < 1 tahun yaitu ada 58,3%, dengan tingkat pendidikan rendah yaitu 76,7%, pendapatan keluarga setiap bulan > Rp.1000.000,- yaitu sejumlah 51,7%.

Pendidikan rendah mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melakukan penyapihan lebih dini pada bayinya. Seorang ibu mungkin akan lebih mudah dipengaruhi berbagai iklan tentang pemberian susu formula ketika dia belum memahami dengan benar pentingnya ASI yang memang sudah sesuai dengan kebutuhan bayi. Ibu akan lebih mudah terpengaruh untuk menambahkan makanan pendamping ASI karena ingin melihat anaknya mengalami peningkatan berat badan, tumbuh lebih cepat dan berkembang. Ibu memutuskan pilihan untuk segera menghentikan ASI dan digantikan makanan pendamping lainnya.

Pendidikan adalah suatu kegiatan dalam mengembangkan proses pembelajaran atau meningkatkan kemampuan tertentu seseorang sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya (Notoadmojo, 2006).

Tingkat pendapatan keluarga per bulan diatas Rp.1.000.000,- mempengaruhi penyapihan dini. Hal ini memungkinkan

keluarga untuk lebih memilih memberikan susu botol kepada bayinya daripada menyusui supaya disebut sebagai orang berada dan tidak disebut sebagai orang yang tidak mampu. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetjiningsih, 1997 ibu yang mengalami peningkatan kelas ekonomi atau memiliki kesibukan sosial lainnya akan mempengaruhi penggunaan ASI atau meniru teman yang terkemuka agar disebut sebagai orang berada karena mampu memberikan susu botol pada bayinya.

Ketika tingkat dan kegiatan sosial lebih banyak berperpengaruh pada ibu postpartum, ibu banyak berkonsentrasi melakukan pemulihan, pengembalian bentuk tubuhnya ke semula sama seperti sebelum hamil dengan metode diit, konsumsi obat-obat diit dan senam aerobik yang tidak sesuai dengan ibu postpartum sehingga ibu melupakan untuk dapat memberikan ASI yang seharusnya meskipun beberapa teori dijelaskan bahwa proses laktasi dapat membantu pengembalian bentuk tubuh.

Hubungan Faktor kesehatan terhadap penyapihan dini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ artinya ada hubungan antara faktor kesehatan dengan penyapihan dini. Meskipun data faktor kesehatan yang menunjukkan ada 60 % yang tidak mendukung ke penyapihan dini, akan tetapi juga data menunjukkan bahwa responden dalam aspek faktor kesehatan ada 40% yang mendukung kearah penyapihan dini. Hal ini dibuktikan bahwa ada 40% responden yang mengeluh kesakitan diawal menyusui banyinya karena puting susu lecet, serta ada yang jumlah volume ASI nya sedikit. Selain itu juga didapatkan data sejumlah 25% respondent yang setelah melahirkan harus melanjutkan pekerjaannya atau masa cuti kerja sudah habis.

Faktor pendidikan yang sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan rendah sementara diikuti dengan tingkat pendapatan keluarga yang dengan nilai >

Rp.1000.000,- membawa dampak pemilihan ibu untuk melakukan penyapihan dini pada bayinya. Faktor keluarga juga mendukung terhadap pelaksanaan penyapihan dini ini.

Dukungan suami dan keluarga untuk merawat bayinya dan mengambil tanggungjawab penuh dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga termasuk kecukupan nutrisi pada bayi sehingga memutuskan untuk memfasilitasi pemberian susu botol. Suami mengambil bagian dan bertanggungjawab dalam pemberian susu botol pada malam hari, dengan pertimbangan istri sudah mengasuh dan lelah pada siang hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetjiningsih 1997, bahwa suami merupakan pendukung terbaik ibu untuk tidak menyusui, dimana suami mengambil bagian dan tanggung jawab terutama pada pemberian susu dimalam hari, sehingga ibu postpartum bisa mendapat tambahan jam tidur yang sangat diperlukan. Faktor lain yang bisa mempengaruhi pelaksanaan penyapihan dini diantaranya adalah informasi.

Di masyarakat masih didapatkan informasi bahwa kalau anak berumur > 1 tahun, kandungan ASI sudah jelek atau sudah tidak bergizi lagi sehingga mempengaruhi ibu balita untuk melakukan penyapihan pada bayinya. Hal ini sesuai dengan dengan pendapat Soraya (2005) bahwa masih banyak sekali informasi dimasyarakat tentang ibu yang menyusui pada usia bayi > 1 tahun, bila anak sudah berumur 1 tahun maka kandungan ASI sudah jelek atau tidak bergizi lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Faktor kesehatan ibu postpartum di Desa Sidorejo, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sebagian besar adalah tidak mendukung
2. Penyapihan dini di Desa Sidorejo, Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sebagian besar adalah sudah dilakukan
3. Ada hubungan antara faktor kesehatan ibu postpartum dengan penyapihan dini

di Desa Sidorejo, Kecamatan Pare
Kabupaten Kediri

Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat membahas atau mengungkapkan faktor lainnya yang mempengaruhi penyapihan dini seperti faktor kebudayaan, ataupun keyakinan . Kepada petugas kesehatan mampu menyediakan informasi yang berkaitan dengan manfaat ASI bagi pertumbuhan bayi dan status kesehatan ibu dengan bentuk pendidikan pada masyarakat khususnya ibu postpartum dan media yang kreatif inovatif.

KEPUSTAKAAN

- Ambarwati R. (2006). Faktor yang berhubungan dengan kegagalan asi eksklusif di Wilayah Binaan Puskesmas Padasari Kecamatan Banyu Manik Kota Semarang . Jurnal Kesehatan ISSN1693-3699 Juli 2006
- Arisman. (2007). Gizi Dalam daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi. Jakarta: EGC
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Allender, J.A & Spradley, B.W. (2005). Community Health Nursing Konsep and Practice, (5th ed). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins
- BKKBN. (2007). Ingin Memiliki kesehatan Reproduksi Prima? Hindari kehamilan 4 Terlalu". diakses dari <http://www.google.com>
- Cunningham, F.Garry. (2006). Obstetric Williams. Jakarta. EGC
- Depkes RI (2005). Kebijakan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI. (2006). Glosrium Data dan Informasi Kesehatan. Depkes RI : Jakarta
- Depkes RI (2010). Buku Pedoman Lapangan Antar lembaga Kesehatan Reproduksi dalam situasi darurat Bencana. Jakarta. Departemen Kesehatan RI
- Djaiman, S. (2009). Besarnya Peluang Usia Penyapihan Anak Baduta di Indonesia dan Faktor yang mempengaruhi. Media Litbang Kesehatan.
- Gilliespie, B.(2006)" Recall Of Age Warning And Other Breastfeeding Variables". International Breastfeeding Journal
- Kelly. (2002). Bayi Anda Tahun Pertama. Jakarta: Archan
- Marni dan Rahardjo, K. (2012). Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marshall, (2006). Mengatasi Depresi Pasca Melahirkan, Alih Bahasa Fransiska, Lilian Juwono. Editor Surya Satyanegara. Jakarta: Archan
- Marni. (2011). Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Nugroho T.(2007). ASI dan Tumor Payudara. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoadmojo, S. (2005). metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rinek Cipta
- Notoadmojo, S. (2006). metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rinek Cipta
- Prawirohardjo, S. (2009). Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Proverawati. (2010). Kapita Selektasi ASI dan Menyusui. Bantul: Nuha Medika
- Soetjiningsih. (1997). Asi Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan. EGC: Jakarta
- Syafrudin, Yudhia Fratidina.(2009). Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: Trans Info media